

Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur

Edi Sihotang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia

Email : edi.sihotang@stietribhakti.ac.id

Keri Boru Hotang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia

Email : keriboruhotang@stietribhakti.ac.id

Eindye Taufiq

Universitas Bunda Mulia

Email : Email: klikeindye@gmail.com

Gregoriana Benedictis Flora Clarissa Lasar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia

Email: floraclarissa98@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230> , ISSN : 2656 – 1298, e-ISSN : 2655 – 9838

Masuk tanggal : 18-06-2022, revisi tanggal : 20-07-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 10-08-2022

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah variabel kinerja keuangan, *tax avoidance*, dan kualitas audit berdampak pada manajemen laba. Metode penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2020. Dalam menghitung manajemen laba, penelitian ini menerapkan *Modified Jones Model* sebagai proksi untuk mengetahui penggunaan akrual diskresioner dalam mengelola laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sementara Kualitas Audit tidak berpengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi para manajer, investor dan analis dalam memahami secara lebih dalam bagaimana laba perusahaan dapat dimanipulasi.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Penghindaran Pajak, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study has the aim of testing whether the variables of financial performance, tax avoidance, and audit quality have an impact on earnings management. This research method is quantitative using a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 to 2020. In calculating earnings management, this study applies the Modified Jones Model as a proxy to determine the use of discretionary accruals in managing earnings. The results show that Financial Performance and Tax Avoidance have an effect on Earnings Management, while Audit

Quality has no effect. This research is expected to facilitate managers, investors and analysts in understanding more deeply how company profits can be manipulated.

Keywords: *Earnings Management, Financial Performance, Tax Avoidance, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Komponen yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan adalah laporan keuangan yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi perusahaan, evaluasi kinerja, acuan pengambilan keputusan, dan menggambarkan kredibilitas perusahaan. Salah satu faktor penting yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan adalah laba. Laba adalah imbalan atau manfaat ekonomi atas hasil barang atau jasa yang diupayakan oleh perusahaan. Laporan laba/rugi merupakan bentuk pengkomunikasian informasi laba yang dapat menjadi petunjuk dan indikator bagi para pengguna informasi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, serta realisasi pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperkirakan kredibilitas dikemudian hari. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan yang menyadari pentingnya informasi laba bagi keuntungan perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Menurut Scott (2015), manajemen laba digunakan untuk mencapai suatu tujuan laba tertentu melalui keputusan manajemen terhadap ketentuan akuntansi maupun aktivitas riil.

Salah satu rasio kinerja keuangan adalah profitabilitas dengan Return On Asset (ROA) sebagai alat ukur, yakni indikator tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Dalam Purnama & Nurdiniah (2018), Shirzad et al. (2015), Wulandari & Suganda (2021), Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Anjum, et al. (2012) yang juga didukung dengan penelitian oleh Prawida & Sutrisno (2021), Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Raihan & Herawaty (2019), Prajitno & Vionita (2020) dan Ramadhan (2017), Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penemuan kelebihan pencatatan laba dan penggelembungan asset menimbulkan pertanyaan terhadap integritas auditor yang kemudian melemahkan kualitas audit itu sendiri. Dalam memastikan kualitas audit suatu laporan keuangan diperlukan peran auditor dengan kredibilitas tinggi dalam memantau dan mengendalikan perilaku oportunistik manajerial sebagai bentuk tanggung jawab mekanisme auditnya dalam meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangannya (Zureigat, 2011). Dalam penelitian oleh Becker, et al. (1998), Husain (2017), dan Rismansyah (2018), kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Gumanti, et al. (2015), Sopian (2015) serta Yuvita & Darmawati (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara dalam Challen & Siregar (2012), Laily (2017), Yasser & Soliman (2018) serta Christiani & Nugrahanti (2014) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pajak merupakan pendapatan negara yang digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang berasal dari kontribusi wajib, baik oleh orang pribadi maupun perusahaan. Oleh sebab itu, pajak seringkali dianggap sebagai beban karena tidak seorang pun

suka membayar pajak (Manurung, 2020). Pada dasarnya tax avoidance merupakan tindakan yang dianggap legal dan tidak menyimpang dari hukum, kendati demikian tindakan ini dapat merugikan negara karena manajemen berusaha meminimalisir nilai pajak dengan memperkecil jumlah laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan loophole yang terdapat dalam peraturan dan kebijakan perpajakan. Berdasarkan penelitian Larastomo, et al. (2016) tax avoidance berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian Rumapea, et al. (2021) dan Ayem & Ongirwalu (2020), tax avoidance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Husain (2017), Pambudi, et al. (2019), serta Antonius & Tampubolon (2019), tax avoidance tidak mempengaruhi manajemen laba.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dengan memberikan pendelegasian berupa wewenang pengambilan keputusan kepada agen disebut hubungan keagenan. Kendati demikian, masalah keagenan dapat terjadi. Eisenhardt (1989) mengungkapkan 3 asumsi yang mendasari teori keagenan, yaitu Human Assumptions, Organizational Assumptions dan Information Assumptions.

Selain itu, Eisenhardt (1989) juga mengungkapkan 2 masalah utama yang dapat terjadi, yaitu ketika tujuan prinsipal dengan agent saling bertentangan dan sulit bagi prinsipal untuk mengungkapkan apa yang dilakukan agen. Masalah kedua berkaitan dengan pembagian resiko, yakni ketika prinsipal dan agen memiliki sikap dan keputusan berbeda terhadap resiko karena preferensi resiko yang berbeda. Untuk menghindari masalah keagenan tersebut, prinsipal akan melakukan pemantauan dan bonding dengan agen berupa pengamatan dan pengendalian perilaku agen melalui pembatasan anggaran, kebijakan kompensasi, aturan operasi dan lainnya. Untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan pengorbanan berupa agency cost.

Signalling Theory

Dalam Scott (2015), sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer tingkat atas yang akan dianggap tidak rasional apabila dilakukan oleh manajer tingkat bawah. Di sisi lain, sinyal dapat diubah dan oleh sebab itu berpotensi untuk dimanipulasi (Spence, 1973). Jika laba dilaporkan naik maka kondisi keuangan perusahaan dianggap relatif baik bagi para investor, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin menarik perhatian para calon investor.

Teori sinyal mengasumsikan bahwa informasi tidak dibuat secara bebas dan juga tidak tersedia secara merata bagi agen ekonomi. Manajer adalah yang memiliki paling banyak informasi tentang situasi ekonomi perusahaan. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan asimetri informasi antara manajer dengan pemangku kepentingan (Emudainohwo, 2021). Pengungkapan sinyal berupa informasi berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan karena

dengan demikian manajemen memiliki pandangan yang terencana dan kepercayaan diri akan masa depan perusahaannya (Scott, 2015).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah fenomena yang sulit untuk dihindari karena kaitannya dengan penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan, di mana manajemen diberikan kebebasan untuk memilih kebijakan akuntansi yang hendak digunakan pada perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Wulandari & Suganda, 2021). Ramadhan (2017) mengemukakan bahwa dalam teori akuntansi positif, manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang hendak diterapkan dalam perusahaan, termasuk di dalamnya meningkatkan ataupun menurunkan laba. Mengetahui pentingnya laba, maka manajemen menggunakan berbagai strategi untuk mengubah laba pada tingkat tertentu untuk tujuan tertentu yang disebut sebagai manajemen laba (Anjum, et al., 2012). Bagaimana pun juga, modifikasi terhadap laporan keuangan akan menyesatkan beberapa stakeholders terkait kinerja keuangan perusahaan karena modifikasi berarti melakukan perubahan transaksi-transaksi tertentu yang terjadi di perusahaan (Firnanti, 2017).

Kinerja Keuangan

Dalam Rai, et al. (2018), kinerja keuangan adalah alat ukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba/pendapatan. Baik dan buruknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya (Dj et al., 2012). Salah satu indikator kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas (Wijaya, et al., 2020). Return on Assets (ROA) adalah alat ukur dari profitabilitas sebagai salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan yang paling banyak dilihat oleh para pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA), maka semakin efisien tingkat penggunaan aktiva (Harahap, 2021). Dengan tingginya perhatian dan minat pengguna laporan keuangan terhadap ROA serta manfaatnya bagi peningkatan laba perusahaan, maka potensi terjadinya manajemen laba oleh manajer semakin meningkat supaya prospek perusahaan terlihat stabil dan meyakinkan melalui laba yang dihasilkan (Hasty & Herawaty, 2017).

Tax Avoidance

Pajak merupakan salah satu unsur penting penopang pemasukan negara. Indonesia adalah penganut sistem self-assessment dalam pemungutan pajaknya seperti yang diatur dalam UU KUP Pasal 12, artinya wajib pajak sendirilah yang menghitung, membayar hingga melaporkan kewajiban perpajakannya. Menurut Tandean (2016), perusahaan memiliki perbedaan tujuan yang bertolak belakang dengan pemerintah, yakni keinginan untuk memaksimalkan laba agar diminati investor, salah satunya adalah dengan membayar pajak seminimal mungkin. Sementara pemerintah bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Dengan demikian, pemerintah seakan-akan menyediakan kesempatan bagi wajib pajak yang hendak mengurangi biaya

pajaknya, baik dengan melakukan penghindaran pajak maupun penggelapan pajak dengan memanfaatkan undang-undang yang bersifat samar atau ambigu (Antonius & Tampubolon, 2019). Oleh sebab itu, penghindaran pajak dilakukan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang tersedia pada peraturan perpajakan dengan cara mengurangi kewajiban pajak (Husain, 2017).

Kualitas Audit

Odudu, et al., (2018) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan sumber informasi penting mengenai perusahaan yang berharga bagi para investor untuk menganalisis informasi akuntansi serta mengambil keputusan keuangannya terhadap perusahaan yang bersangkutan karena memberikan informasi yang cukup untuk memantau manajemen, sehingga pada akhirnya akan mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Dengan efektivitas audit serta kemampuannya dalam membatasi pengelolaan laba, proses audit bervariasi sesuai dengan kualitas auditor itu sendiri (Becker, et al., 1998). Auditor berkualitas tinggi dianggap lebih mampu untuk mencegah dan mengurangi terjadinya malpraktik akuntansi serta melaporkan kesalahan maupun penyimpangan yang bersifat material. Auditor tersebut juga diharapkan memiliki keahlian, keterampilan, pengalaman, sumber daya, dan dorongan untuk memisahkan komponen informasi yang tidak perlu, serta dapat menaikkan tingkat informasi akrual diskresioner melalui pencegahan pelaporan akrual agresif dan perilaku oportunistik manajer (Gumanti, et al., 2015).

Pengembangan Hipotesis

Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba

Dalam penelitian Emudainohwo (2021) kinerja keuangan yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar keuntungan perusahaan, maka semakin besar pula pelaku manajemen laba mendapatkan keuntungan dalam perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa manajemen dapat melakukan manajemen laba melalui downward laba tinggi ataupun upward laba rendah (Citra et al., 2021). Emudainohwo (2021) mengungkapkan alasannya mungkin untuk mencerminkan modal besar yang digunakan dalam bisnis, menghindari membayar pajak yang besar, dan menghindari pengawasan pemerintah.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Hengky (2017), Wijaya, et al. (2020), Hasty & Herawaty (2017), Astari & Suryanawa (2017), Andawiyah & Furqani (2016), Firnanti (2017), Harahap (2021), serta Fitri & Hakim (2021).

Ha1 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Tax Avoidance dan Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian Larastomo, et al. (2016) tax avoidance berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi nilai CETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Sebaliknya, dalam Ayem & Ongirwalu (2020), tax avoidance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Manajer yang melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak terutang akan meningkatkan terjadinya manajemen laba. Astuti & Aryani (2016) menjelaskan bahwa CETR mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan yang mencerminkan tarif yang sesungguhnya atas penghasilan wajib pajak. Tren tax avoidance dilakukan secara sengaja oleh manajemen guna menghindari pajak melalui peningkatan beban dalam kebijakan dan metode akuntansi tertentu sehingga laba menjadi lebih kecil.

Ha2 : Tax Avoidance berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Dalam penelitian oleh Rismansyah (2018), kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan ini juga konsisten dengan hasil penelitian oleh Becker, et al. (1998), Gerayli, et al., (2011), serta Lopes (2018). Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big Four memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh Non-Big Four. Perusahaan yang diaudit oleh perusahaan Big Four dengan tingkat pertumbuhan penjualan tahunan dan profitabilitas yang tinggi, serta sedikit utang dikaitkan dengan besarnya akrual diskresioner, dan dengan demikian lebih banyak manipulasi hasil (Lopes, 2018). Artinya, auditor independent yang digunakan oleh perusahaan mempengaruhi kecenderungan penerapan manajemen laba. Semakin baik kualitas auditor yang digunakan, maka semakin baik tingkat pengawasan terhadap manajemen sehingga meminimalisir manajemen laba serta meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kriteria auditor terbaik saat ini adalah yang termasuk dalam Big Four.

Ha3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada periode tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, di mana elemen-elemen sampel dipilih berdasarkan kebijaksanaan peneliti dan tidak semua elemen memiliki peluang untuk terpilih menjadi sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI dalam periode tahun 2017 sampai dengan 2020.

2. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember yang telah diaudit dari tahun 2017 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang dengan konsisten menghasilkan laba positif dalam laporan keuangannya dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Tabel 1 - Deskripsi Variabel Penelitian untuk Analisis

Variabel	Proxy	Alat Ukur	Sumber Data
Manajemen Laba	Discretionary Accruals	Modified Jones Model	Laporan Keuangan Tahunan
Kinerja Keuangan	Profitabilitas (ROA)	$(Net\ Income / Total\ Assets) \times 100\%$	Laporan Keuangan Tahunan
Tax Avoidance	CETR	$Cash\ Tax\ Paid / Pretax\ Income$	Laporan Keuangan Tahunan
Kualitas Audit	KAP Big-Four	KAP Big-Four = skala 1	Laporan Keuangan Tahunan

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif (*mean, maximum, minimum*, dan standar deviasi), pengujian kualitas data dengan uji normalitas residual, dan uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) di mana persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T tidak boleh bias. Metode analisis diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 - Hasil Uji Statistik Deskriptif

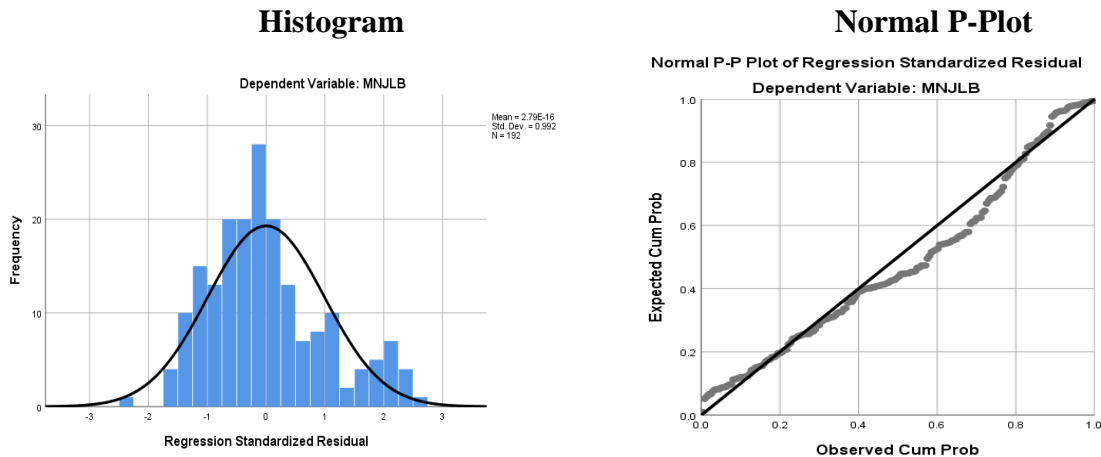
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	191	.61	.00	.61	.0929	.07470
CETR	191	8.44	.00	8.45	.8154	.73515
AQ	191	1.00	.00	1.00	.6356	.48008
MNJLB	191	.31	-.03	.28	.1164	.06339
Valid N (listwise)	191					

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Hasil uji statistik pada table 2 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dengan proksi *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai terendah sebesar 0,0011, nilai tertinggi sebesar 0,6196, nilai rata-rata sebesar 0,0929, serta nilai standar deviasi sebesar 0,07470. Variabel *Tax Avoidance (CETR)* memiliki nilai terendah sebesar 0,000, nilai tertinggi sebesar 8,445, nilai rata-

rata sebesar 0,8154, serta nilai standar deviasi sebesar 0,73515. Variabel Kualitas Audit (AQ) memiliki nilai terendah sebesar 0,000, nilai tertinggi sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,6356, serta nilai standar deviasi sebesar 0,48008. Sementara variabel Manajemen Laba (MNJLB) memiliki nilai terendah sebesar -0,03123, nilai tertinggi sebesar 0,27807, nilai rata-rata sebesar 0,1164, serta nilai standar deviasi sebesar 0,06339.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Gambar 1 – Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Gambar 1 grafik histogram membentuk garis kurva menyerupai lonceng yang simetris, serta pola distribusi (*skewness*) yang tidak melenceng atau berada di tengah-tengah. Hal tersebut menandakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Sedangkan grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik mendekat dan cukup mengikuti garis atau tidak melenceng terlalu jauh dari garis diagonalnya yang berarti asumsi normalitas.

Tabel 3 – Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

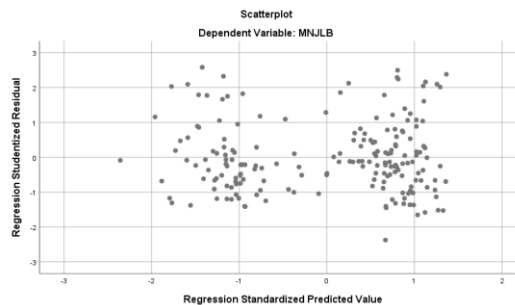
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.123	.019		6.333	.000		
AQ	.009	.010	.070	1.902	.368	.867	1.153
ROA	.002	.004	.030	4.373	.000	.804	1.244
CETR	-.001	.005	-.008	-2.101	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable: MNJLB

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Berdasarkan table 3 di atas, data menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa di dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Gambar 2 – Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk gambar atau pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 – Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
odel	M	R	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-
	R	Square	Square	Estimate	Watson
1	.570 ^a	.35	.211	.06399	1.984

a. Predictors: (Constant), CETR, AQ, ROA

b. Dependent Variable: MNJLB

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Berdasarkan data tabel 4, hasil menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1,984. Dengan T (jumlah sampel) = 191, dan k (jumlah variabel) = 4, maka diketahui dL = 1,73138 dan dU = 1,79513. Berdasarkan syarat $dU \leq d \leq 4 - dU$, maka diperoleh hasil $1,79513 \leq 1,984 \leq 2,20487$ yang artinya hasil diterima atau tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam data yang digunakan.

Tabel 5 – Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	.019		6.333	.000
	AQ	.009	.010	.070	1.902	.368
	ROA	.002	.004	.030	4.373	.000
	CETR	-.001	.005	-.008	-2.101	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 4 di atas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,123 + 0,002 - 0,001 + 0,009$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,123 merupakan nilai Manajemen Laba apabila masing-masing variabel independennya bernilai 0.
2. Variabel independent X1 yaitu Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai sebesar 0,002 yang artinya semakin tinggi nilai ROA maka nilai Manajemen Laba perusahaan akan semakin tinggi pula.
3. Variabel independent X2 yaitu *Tax Avoidance* (CETR) memiliki nilai sebesar -0,001 yang artinya semakin tinggi nilai *Tax Avoidance* maka nilai Manajemen Laba akan menurun.
4. Variabel independent X3 yaitu Kualitas Audit (AQ) memiliki nilai sebesar 0,009 yang artinya semakin tinggi nilai Kualitas Audit maka nilai Manajemen Laba akan semakin tinggi pula.

Tabel 6 – Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b	
Model	R
1	.570 ^a
a. Predictors: (Constant), CETR, AQ, ROA	
b. Dependent Variable: MNJLB	

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Tabel 6 menunjukkan nilai R dari model regresi adalah sebesar 0,570, dimana $0,570 > 0,5$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yakni kinerja keuangan, *tax avoidance*, dan kualitas audit memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen yakni manajemen laba.

Tabel 7 – Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.35	.211	.06399

a. Predictors: (Constant), CETR, AQ, ROA

b. Dependent Variable: MNJLB

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Pada tabel 7 terlihat bahwa *Adj. R²* memiliki nilai sebesar 0,211 yang artinya sebesar 21,1% variasi variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan, *tax avoidance*, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 8 – Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.004	3	.001	6.305	.002 ^b
Residual	.770	188	.004		
Total	.774	191			

a. Dependent Variable: MNJLB

b. Predictors: (Constant), CETR, AQ, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Dalam tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya model regresi yang digunakan layak dan data sesuai dengan model penelitian karena $0,002 < 0,05$, serta kinerja keuangan, *tax avoidance*, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 9 – Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.123	.019		6.333	.000		
AQ	.009	.010	.070	1.902	.368	.867	1.153
ROA	.002	.004	.030	4.373	.000	.804	1.244
CETR	-.001	.005	-.008	-2.101	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable: MNJLB

Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS v.25

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 9 variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, serta memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha1 diterima sehingga variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk mencapai tujuannya yakni kinerja perusahaan yang terlihat baik.

Variabel *Tax Avoidance* (CETR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, serta memiliki nilai B sebesar -0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha2 diterima sehingga variabel *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel Kualitas Audit (AQ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,368 dimana lebih besar dari 0,05, serta memiliki nilai B sebesar 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha3 ditolak sehingga variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil olah data maka dapat dinyatakan bahwa Ha1 diterima sehingga kinerja keuangan (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pernyataan ini mendukung hipotesis awal penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan perusahaan oleh manajemen dinilai semakin baik seiring dengan semakin tingginya ROA. Perusahaan dengan ROA rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba (Andawiyah & Furqani, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emudainohwo (2021), Alexander & Hengky (2017), Wijaya, et al. (2020), Hasty & Herawaty (2017), Astari & Suryanawa (2017), Andawiyah & Furqani (2016), Firnanti (2017), Harahap (2021), serta Fitri & Hakim (2021).

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil olah data maka dapat dinyatakan bahwa Ha2 diterima sehingga tax avoidance (CETR) terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pernyataan ini juga mendukung hipotesis awal penelitian ini yaitu tax avoidance berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Astuti & Aryani (2016), penerapan self assessment dinilai membuka kesempatan bagi wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, termasuk didalamnya beban pajak yang kemudian mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian oleh Larastomo, et al. (2016), Rumapea (2021), dan Putri & Fadhlia (2017).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil olah data maka dapat dinyatakan bahwa Ha3 ditolak sehingga kualitas audit (AQ) terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan ini tidak mendukung hipotesis awal penelitian ini yaitu kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Challen & Siregar (2012), Laily (2017), Yasser & Soliman (2018), serta Christiani & Nugrahanti (2014). Menurut Yasser & Soliman (2018), perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four tidak berbeda dengan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four, di mana hal tersebut bertentangan dengan konsep Becker, et al. (1998) dan DeAngelo (1981).

KESIMPULAN

Kinerja keuangan dengan ROA sebagai proksi terbukti berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Tax avoidance dengan CETR sebagai proksi terbukti berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Kualitas audit dengan KAP Big Four sebagai proksi terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan pula hasil uji secara simultan di mana variabel Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit memiliki kemampuan sebesar 21,1% dalam mempengaruhi Manajemen Laba.

SARAN DAN IMPLIKASI

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, gambaran, serta masukan bagi perusahaan supaya sebaiknya memaksimalkan efisiensi penggunaan aset dalam melakukan manajemen laba. Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap tindakan tax avoidance terutama yang menyimpang dari aturan pemerintahan. Bagi para investor diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan motif-motif tindakan manipulasi yang pada umumnya dilakukan oleh manajer, sehingga dapat mendukung konsituen pasar untuk mengurangi efek buruk dari manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- Alexander, Nico dan Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8-14.
- Andawiyah, Syarifah Rabi'ah dan Astri Furqani. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraja Sumenep, Madura.
- Anjum, Naveed dkk. (2012). Earnings Management and Firms' Profitability Evidence from Pakistan. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 37.
- Antonius Ricky dan Lambok DR Tampubolon. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 39-52. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>

- Astari, Anak Agung Mas Ratih dan I Ketut Suryanawa. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290-319.
- Astuti, Titiek Puji dan Y. Anni Aryani. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Ayem, Sri dan Stella Nenden Ongirwalu. (2020). Pengaruh adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 360-376.
- Becker, Connie L. dkk. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1). <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Challen, Auliffi Ermian dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). Audit Quality on Earnings Management and Firm Value. *Finance and Banking Journal*, 14(1), 30-43.
- Christiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 52-62. DOI: 10.9744/jak.16.1.52-62
- Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Sari, G. (2021). The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 33–49.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Dj, Alfredo Mahendra., Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57-74. <http://www.jstor.org/stable/258191>
- Emudainohwo, Ochuko Benedict. 2021. Determinants of Earnings Management: The Study of Nigerian Nonfinancial Companies. *Economic Horizons*, 23(2), 133-148. <https://doi.org/10.5937/ekonhor2102139E>
- Firnanti, Friska. (2017). Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 66-80.
- Fitri, Euis Nessia dan Dani Rahman Hakim. (2021). Determinants of Earnings Management at Indonesia's Coal Mining Companies. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3316>
- Gerayli, Mahdi Safari dkk. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, (66).

- Gumanti, Tatang Ary dkk. (2015). Audit Quality and Earnings Management in Indonesian Initial Public Offerings. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5). Doi:10.5901/mjss.2015.v6n5s5p223
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics Conference*.
- Harahap, Sella Herlina. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *IJRP*, 69(1), 273-286. <https://doi.org/10.47119/IJRP100691120211678>
- Hasty, Ayu Dwi dan Vinola Herawaty. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1).
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137-156.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Laily, Nujmatul. (2017). The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 134-143.
- Larastomo, Juoro dkk. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 63-74. DOI: 10.15408/ess.v6i1.3121
- Lopes, Ana Paula. (2018). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business & Economics*, 4(2), 179-192. <https://doi.org/10.30958/ajbe.4.2.4>
- Manurung, Josua Tommy Parningotan. (2020). Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia. Diakses pada 17/01/2022, 14:00 dari <https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- Pambudi, Januar Eky., Imam Hidayat dan Angga Eko Julio. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Prajitno, Sugiarto dan Vionita. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1). <https://doi.org/10.36766.ijag.v4i1.62>
- Prawida, Novria dan Sutrisno. (2021). Leverage, Profitability, Corporate Governance Mechanism and Earning Management: Cases in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *Asian Management and Business Review*, 1(1), 35-45. <http://10.20885/AMBR.vol1.iss1.art4>

- Purnama, Inda dan Dade Nurdiniah. (2018). Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73.
- Rai, Poonam dkk. (2018). Determinants of Financial Performance in Nepalese Financial Institutions. *SSRN*. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3101740>
- Ramadhan, Riza. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 464-476.
- Rismansyah. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(1), 91-104.
- Rumapea, Melanthon., Dimita H.P Purba dan Stenardy. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(2), 210-224.
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed), 11, 445. Toronto: Pearson.
- Sopian, Dani. (2015). Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 7(1), 79-100.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Stawati, Vicka. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Tandean, Vivi Adeyani. (2016). Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 54-62.
- Wijaya, Novia., Kashan Pirzada, dan Chelsea Fanady. (2020). Determinants of Earnings Management: An Empirical Analysis. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(4). [http://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.4\(13\)](http://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.4(13))
- Wulandari, Soliyah dan Asep Dadan Suganda. (2021). Determining Factors of Earnings Management Based On Accrual Model. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 45-53. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art5>
- Yasser, Sarah dan Mohamed Soliman. (2018). The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, 9(4), 216-231.
- Yuvita, Shelni dan Deni Darmawati. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Cost of Equity Capital: Studi Pendekatan Composite Measure. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(2).
- Zureigat, Qasim Mohammad. (2011). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), 38-46

